

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Konteks Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012:60). Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, dapat diartikan sebagai penelitian mengenai masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat melakukan berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah *Narrative Inquiry*. *Narrative inquiry* termasuk kedalam penelitian deskriptif. Metode penelitian ini pertama kali diperkenalkan oleh Connelly dan Clandinin (1990), kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Clandinin dan Huber (Berger et.al, 2004: 52) adalah penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan dan menceritakan kembali bagian-bagian hidupnya relevan dengan topik penelitian. Metode *narrative inquiry* dipilih karena semua bentuk pengalaman membentuk kehidupan.

Melalui metode *Narrative Inquiry*, hasil penelitian dapat berupa cerita, cerita dapat membantu kita belajar memahami diri sendiri dan menjadi jendela untuk memahami pengalaman hidup dan pendapat orang lain. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih menggunakan metode penelitian *Narrative Inquiry*, karena peneliti ingin mengetahui ekspresi anak pada saat mereka peduli terhadap makhluk hidup seperti hewan. Banyak sekali peneliti menarasikan tentang peduli terhadap makhluk hidup ketika bertemu di lingkungan sekitarnya, misalnya dengan cara membaca kembali narasi yang

telah peneliti buat berarti peneliti sedang menjelajahi seperti apa pengalaman pribadinya mempengaruhi cara berpikir dan meninggalkan perspektif yang lama. Sesuai pada narasi yang akan dibuat, akan menuntun peneliti kepada cara-cara baru untuk mengajar lebih optimal. Pengalaman ini membantu peneliti mengembangkan kesadaran bahwa setiap pengambilan keputusan memerlukan keberanian yang besar dalam sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu menggunakan metode penelitian *Narrative Inquiry* merupakan metode paling tepat yang telah peneliti ambil.

Dapat diartikan sebagai penelitian mengenai masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek penelitian pada saat melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif deskriptif juga berupa penelitian dengan metode atau pendekatan *Narrative Inquiry*, yaitu penelitian yang menarasikan hasil penelitian, seperti cerita atau pengalaman hidup.

B. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merujuk pada teori Desain Penelitian Narrative yang dikemukakan oleh Creswell (Assjari & Permanarian, 2010: 172) terdiri dari tujuh langkah penelitian narasi, sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi sebuah fenomena untuk diteliti yang mengarah pada permasalahan di dunia pendidikan. Proses penelitian ini memfokuskan pada rumusan masalah atau fenomena dan isu-isu yang akan menjadi sebuah kisah. Seperti halnya proses kegiatan belajar mengajar ketika selesai dalam pembelajaran maka siswa akan diberikan kegiatan refleksi oleh guru yang mana terkadang siswa belum mengerti apa itu refleksi.
2. Memilih partisipan, menentukan partisipan kepada beberapa siswa kelas 4 sebagai subjek utama di SDN Tegal Alur 07 Pagi, dan peneliti sendiri yang mampu memberikan pengalaman-pengalamannya selama proses penelitian.
3. Mengumpulkan kisah (pengalaman), pengumpulan kisah dimulai dengan menuliskan catatan lapangan (*field note*), setelah itu dari field note

dikerucutkan dengan menuliskan kata kunci (*field text*) yang bisa dirasakan oleh indera manusia, kemudian kisah diolah oleh peneliti sesuai dengan hubungan pengalaman-pengalaman yang dialami siswa, mitra peneliti dan peneliti itu sendiri (*interm research text*), terakhir peneliti harus memikirkan hubungan antara peneliti dan pembaca sehingga dibuatlah dalam sebuah narasi (*research text*).

4. Menceritakan kembali (*Restorying*), setelah mengumpulkan data, kemudian dikemas dengan gaya komunikasi dengan menggunakan bahasa peneliti sendiri dalam bentuk narasi. Metode ini memudahkan pembaca memahami pengalaman-pengalaman yang diceritakan oleh partisipan. Menurut Assjari & Permanarian (2010: 181) proses ini menguji data mentah, mengidentifikasi elemen-elemen yang terdapat dalam cerita, mengurutkan dan mengorganisir elemen tersebut, kemudian cerita pengalaman responden disajikan kembali oleh peneliti.
5. Berinteraksi dengan partisipan, pada tahap ini peneliti berkolaborasi atau berinteraksi dengan memberikan cerita atau pengalaman di kelas secara interaktif dengan siswa selama penelitian berlangsung. Peneliti bisa memberikan arahan bagaimana cara memelihara hewan dengan benar, berkomunikasi baik secara langsung maupun lewat sosial media dan group Whatsapp melalui voice note yang ditranskrip kemudian dituangkan menjadi sebuah narasi.
6. Menuliskan secara naratif pengalaman partisipan, setelah berkolaborasi dengan partisipan dan bertukar cerita, peneliti menuliskan cerita dari pengalaman yang dialami bersama secara naratif sesuai dengan data yang dikelompokkan.
7. Validasi data, dalam penelitian kualitatif, keabsahan data perlu dipertanggungjawabkan karena hasil penelitian tidak ada artinya jika data tidak terpercaya. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

C. Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang kompleks karena juga melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi bukan hanya mengukur sikap dari responden, melainkan dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Spradley (Djaelani, 2013: 84) mengungkapkan bahwa metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Selanjutnya Spradley (Djaelani, 2013: 85) mengemukakan bahwa yang diamati dalam sebuah penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas.

2. Story Telling

Menurut Clandinin dan Conelly (dalam Wahidi, 2020: 21) seorang guru tentunya memiliki pengalaman dalam proses pendidikan di sekolah yang bisa dijadikan data dalam penelitian ini. Untuk itu, peneliti meminta bantuan kepada beberapa guru di sekolah yang berbeda untuk menceritakan pengalamannya secara nyata mengenai cerita anak di sekolah, melalui *voice note* yang kemudian diubah menjadi sebuah narasi.

3. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan antara dua pihak agar bertujuan bertukar informasi menggunakan tanya jawab untuk menemukan arti pada topik percakapan tertentu (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik wawancara semi terstruktur yaitu dengan serangkaian pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan menggunakan pertanyaan semi terbuka. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, peneliti lebih fleksibel dan mendapatkan

informasi yang lebih mendalam. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

Pada saat pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, peneliti bermaksud menggali data berupa kegiatan merawat hewan peliharaan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan persiapan dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan penting yang akan ditanyakan kepada narasumber.

4. Dokumentasi, yaitu dipergunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Yaitu dengan cara mengambil beberapa gambar, audio, dan video dari sebuah peristiwa yang dialami. Alat instrumen pengumpulan data adalah dengan menggunakan kamera.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif ini menurut Sugiyono (2015) adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian, memilih penyedia informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan tentang segala hal.

Dalam penelitian kualitatif alat utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian jelas, maka dimungkinkan untuk mengembangkan alat penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

- a) Observasi Partisipatif

Dalam penelitian naratif ini, peneliti mencatat dan melakukan penyusunan teks penelitian yang sementara. Peneliti menyadari bahwa saat menulis teks, peneliti memusatkan perhatian pada moment-moment penting terkait cerita yang memengaruhi ekspresi visual anak.

Tabel 3.1 Pedoman Field Note/Catatan Lapangan

Menumbuhkan Rasa Peduli Siswa Terhadap Makhluk Hidup (Studi *Narrative Inquiry* Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD)

Catatan Lapangan :
 Kegiatan :
 Hari, Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

a) Catatan Deskriptif

b) Catatan Reflektif

b. Wawancara

Alat untuk mengumpulkan data lisan langsung dari sumber data atau objek penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini untuk memperoleh informasi lisan dari siswa yang bersangkutan.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Kisi-kisi Pedoman Wawancara		
Variabel	Sub Variabel	Indikator
Menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap makhluk hidup	Pengetahuan tentang hewan	Pengetahuan tentang jenis-jenis hewan
		Pengetahuan tentang ciri-ciri dan kebiasaan hewan
		Pengertian tentang perlindungan hewan
	Sikap dan perilaku terhadap hewan	Berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan hewan
		Peduli terhadap kesejahteraan hewan
		Memiliki hewan peliharaan dan merawat dengan baik
	Hewan pengerat	Jenis hewan pengerat
		Kreativitas dalam memelihara hewan
		Peran siswa dalam memelihara hewan tersebut

c. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi kegiatan apa saja yang anak lakukan di rumah, dan di lingkungan sekitarnya. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto dan video.

E. Analisis Data

Dalam melaksanakan penelitian *Narrative Inquiry* kegiatan awal yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari cerita-cerita partisipan baik dari hasil wawancara narasumber, catatan lapangan, studi dokumen, dokumentasi, para mitra dan peneliti selama melakukan penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah *Restorying* atau menceritakan kembali pengalaman dari partisipan yang sudah menyampaikan informasi kemudian dituangkan kembali memakai bahasa

peneliti sendiri. Kerangka *restorying* tersebut disusun dengan pola:

1. Mengumpulkan data atau cerita.
2. Menganalisis unsur-unsur penting seperti tempat, latar, waktu, alur dan suasana, unsur tersebut seperti halnya sebuah novel yang didalamnya terdapat plot permulaan, pertengahan, dan akhir.
3. Menyusun cerita dari kerangka tersebut, kemudian diceritakan kembali oleh peneliti sehingga menjadi kisah yang runtut dan kronologis (Ollerenshaw 0& Creswell, dalam Wahidi, 2020: 24).

Tahap selanjutnya adalah kodifikasi, kodifikasi diartikan sebagai pengelompokan tema atau kategori yang mengkaji cerita serta mempelajari bagaimana cerita tersebut dihasilkan secara interaktif antara peneliti dan partisipan yang dapat berupa pengalaman-pengalaman. Kodifikasi merupakan tahap kedua dalam penelitian ini. Peneliti narasi diperbolehkan mengkodekan data dari cerita ke dalam beberapa tema atau kategori. Identifikasi tema tersebut mengkaji tentang kompleksitas dari sebuah cerita dan menambah kedalaman wawasan mengenai pemahaman akan pengalaman setiap orang. Para peneliti menggabungkan tema-tema tersebut ke dalam tulisan mengenai cerita seseorang atau melibatkan mereka sebagai bagian terpisah dalam penelitian. Peneliti narasi biasanya menyajikan tema-tema tersebut setelah menceritakan kembali sebuah cerita.

Proses mengidentifikasi tema dilakukan dengan mengkaji kompleksitas isi cerita atau pengalaman individu yang dijadikan subjek penelitian. Peneliti kemudian menggabungkan tema yang diklasifikan tersebut sehingga berbentuk cerita atau pengalaman individu. Tahap terakhir adalah konteks atau pengaturan cerita. Tahap ini peneliti menceritakan kejadian secara mendetail bagaimana proses kegiatan berlangsung dimulai dari awal sampai akhir.

Data yang sebelumnya telah terkodifikasi selanjutnya dijadikan sebuah field note atau catatan lapangan berupa hasil catatan keseharian peneliti atas aktivitas dan kejadian di lapangan, kemudian ditentukan kata kunci atau hal pokok yang terdapat pada aktivitas itu (field text) dari field note yang mampu dirasakan oleh panca indera. Setelah itu, data diolah secara detail oleh peneliti

menjadi sebuah tulisan tentang pengalaman guru, siswa, para mitra dan peneliti sendiri (interm research text). Namun, peneliti tidak hanya menuliskan hubungan hasil informasi dari data yang didapat dari siswa, mitra dan peneliti saja, tetapi juga menuliskan hubungan peneliti dengan pembaca, sehingga terbentuklah sebuah narasi (research text).



Gambar 3.1 Kodifikasi